

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan sebagai salah satu sektor penting yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, memiliki sumber daya perikanan yang beragam dan melimpah. Potensi tersebut memberikan lapangan kerja bagi jutaan Nelayan di pesisir dan memberi masyarakat sumber protein hewani (Ramadhani, 2023). Potensi perikanan sangat membantu pertumbuhan ekonomi lokal terutama bagi masyarakat yang bergantung pada hasil laut. Sektor perikanan dapat meningkatkan ekonomi negara dengan meningkatkan ekspor domestik. Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga ketersediaan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi besar ini juga menuntut adanya strategi pengelolaan yang bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan perairan.

Sektor perikanan Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah yang dapat membahayakan keberlanjutan sumber daya laut. Overfishing atau penangkapan ikan yang berlebihan menjadi salah satu masalah utama. Perilaku overfishing ini telah mengurangi jumlah ikan yang ada di beberapa daerah perairan. Degradasi habitat pesisir seperti aktivitas manusia yang telah merusak ekosistem mangrove dan terumbu karang. Perubahan iklim global juga mempengaruhi pola migrasi ikan dan hasil tangkapan Nelayan. Ketiga faktor tersebut mengganggu keseimbangan ekosistem laut, mengancam kehidupan masyarakat pesisir (Narwadan *et al*, 2024). Upaya konservasi kontemporer tidak mencapai akar masalah di tingkat lokal. Pendekatan yang didasarkan pada kearifan lokal dapat digunakan untuk menyelaraskan kebutuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan perikanan

Kearifan lokal berupa pengetahuan, prinsip, dan praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun terbukti efektif untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Nilai-nilai ini berdasarkan etika ekologis dan menunjukkan hubungan harmoni antara manusia dan alam. Studi tentang kearifan lokal masyarakat Nelayan telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Kearifan lokal seperti tradisi sasi laut di Maluku yang mengatur waktu dan lokasi penangkapan ikan demi menjaga kelestarian (Kennedy *et al.*, 2019). Kearifan lokal di bali, masyarakat mengenal sistem awig-awig yang berfungsi mengatur pola

pemanfaatan sumberdaya laut secara kolektif. Kearifan lokal di Aceh terdapat praktik panglima laot yang berperan dalam pengaturan aktivitas Nelayan di wilayah tertentu (Sutiari *et al.*, 2024). Praktik-praktik ini mengatur ekonomi dan mencegah eksploitasi berlebihan sumber daya laut. Kearifan lokal membangun hubungan antar Nelayan dan menjamin keberlanjutan sumber daya untuk generasi berikutnya. Kearifan lokal dapat menjadi alat penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian ekosistem pesisir. Pengelolaan perikanan berkelanjutan di Indonesia bergantung pada pelestarian nilai-nilai lokal.

Kearifan lokal atau kebiasaan melaut masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Pagagan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak **2.478 jiwa** dengan mata pencaharian yang beragam, antara lain sebagai **PNS, TNI/Polri, petani, nelayan, wiraswasta, serta jasa angkutan**. Penduduk di Desa Pagagan sebagian besar berprofesi sebagai nelayan tradisional sebanyak 59,93% dengan menggunakan teknik penangkapan ikan sederhana, seperti pancing dan jarring. Nelayan di Desa Pagagan tidak seluruhnya merupakan penduduk asli desa, karena terdapat pula kolaborasi dengan nelayan dari desa lain. Kearifan lokal yang dilestarikan oleh Nelayan Desa Pagagan berupa perayaan petik laut sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1. Tradisi ini merupakan wujud rasa syukur dan penghormatan terhadap laut sebagai sumber kehidupan.



Gambar 1. 1 Kearifan Lokal Petik Laut

(Sumber : <https://madu.tv/ratusan-Nelayan-pesisir-pamekasan-gelar-ritual-petik-laut/>)

Menurut Putri dan Yuwita (2025), petik laut tidak hanya berfungsi sebagai ritual religius, tetapi juga sebagai sarana penguatan identitas kolektif masyarakat

nelayan. Namun, kearifan lokal masyarakat Desa Pagagan mulai mengalami perubahan seiring masuknya teknologi penangkapan modern dan perubahan sosial ekonomi. Prinsip-prinsip kearifan lokal yang sebelumnya sangat dijunjung tinggi perlahan mengalami pergeseran akibat modernisasi. Oleh karena itu, **kearifan lokal di Desa Pagagan perlu digali lebih dalam dan diteliti secara sistematis** agar nilai-nilai budaya dan ekologis yang terkandung di dalamnya dapat didokumentasikan, dipertahankan, serta dimanfaatkan sebagai dasar pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan penelitian identifikasi jenis dan pemanfaatan hasil tangkapan Nelayan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kearifan lokal yang masih dipraktikkan oleh Nelayan tradisional di Desa Pagagan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan?
2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terbentuknya kearifan lokal Nelayan tradisional di Desa Pagagan?
3. Bagaimana peran kearifan lokal tersebut dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan di Desa Pagagan?
4. Apa tantangan yang dihadapi Nelayan tradisional Desa Pagagan dalam mempertahankan kearifan lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada kegiatan penelitian identifikasi jenis dan pemanfaatan hasil tangkapan Nelayan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kearifan lokal yang masih dipraktikkan oleh Nelayan tradisional di Desa Pagagan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kearifan lokal Nelayan tradisional di Desa Pagagan.
3. Untuk menjelaskan peran kearifan lokal dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan di Desa Pagagan.
4. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Nelayan tradisional Desa Pagagan dalam mempertahankan kearifan lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosiologi perikanan, khususnya terkait kearifan lokal masyarakat pesisir, serta memperkaya kajian akademik mengenai peran budaya lokal dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat Nelayan Desa Pagagan untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang dimiliki, sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pesisir berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk mendorong strategi pemberdayaan Nelayan tradisional agar lebih adaptif terhadap perubahan sosial-ekonomi dan teknologi, serta mengangkat nilai-nilai budaya maritim Madura agar tetap lestari di tengah arus modernisasi.